

PENGARUH KEMAMPUAN PEDOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Dwi Asrini¹, Rohana Maryam^{2*}, Suhudi³, Siti Arifah⁴
duwik.asrini999@gmail.com, rohanamaryam08@gmail.com, arifahanas3@gmail.com

MI KepuhKembeng Peterongan Jombang - Universitas Darul Ulum Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Kemampuan utama yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban –kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kemampuan pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, motivasi, siswa dalam pendidikan akan mempengaruhi langkah selanjutnya dari apa yang dilakukan oleh siswa, karena itulah berbagai macam cara siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi belajarnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kemampuan pedagogik guru di MI KepuhKembeng Peterongan Jombang (2) mengetahui tingkat motivasi belajar di MI KepuhKembeng Peterongan Jombang (3) mengetahui pengaruh kemampuan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI KepuhKembeng Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 17 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skalalickert. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan SPSS Versi 24 *for windows*. Saran untuk guru BK adalah selalu memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang dengan optimal dalam bimbingan belajar agar menjadi lebih baik. Untuk peneliti sendiri agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan bantuan terhadap peserta didik karena peneliti sendiri adalah calon konselor yang bertugas untuk memberikan bantuan atau layanan bagi peserta didik tanpa terkecuali agar lebih mandiri.

Kata Kunci : Kemampuan Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Peserta

THE EFFECT OF TEACHER'S PEDOGIC ABILITY ON STUDENT'S LEARNING MOTIVATION

Abstract : *The main ability that a teacher must have is pedagogic ability. Pedagogic ability is the ability of a teacher to carry out his obligations responsibly and appropriately. The better the pedagogic ability of the teacher, the better the abilities he will have. Motivation is a change in energy in a person which is marked by the emergence of feelings and is preceded by the existence of goals, motivation, students in education will influence the next steps of what is done by students, because that's the various ways students try their best to motivate their learning well. This study aims to (1) determine the level of teacher pedagogic ability at MI KepuhKembeng Peterongan Jombang (2) determine the level of motivation to learn at MI KepuhKembeng Peterongan Jombang (3) determine the effect of teacher pedagogic ability on student learning motivation at MI KepuhKembeng Peterongan Jombang. This study used quantitative methods. The research subjects were 17 respondents who were selected using random sampling technique. In collecting data, the researchers used a questionnaire method in the form of a Likert scale. Analysis of the research data using analytical techniques with the help of SPSS Version 24 windows. Suggestions for BK teachers are to always provide assistance services for students, both individually and in groups, to be independent and develop optimally in learning guidance so that they become better. For the researchers themselves, it can be used as a guide in providing assistance to students because the researchers themselves are prospective counselors whose job is to provide assistance or services for students without exception to be more independent.*

Keywords: *Teacher's Pedagogic Ability, Participants' Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan yang mengikuti perkembangan di segala bidang. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, sarana dan prasarana, serta motivasi belajar siswa baik dari dalam diri maupun pengaruh dari luar. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik (Habsy, 2017)

GURU adalah pendidik profesional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal. Yakni, mulai PAUD, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Secara umum, menurut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, guru yang merangkap sebagai wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di samping itu, guru juga mendapat tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Lembaga pendidikan formal yang kemudian disebut sekolah berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakter pribadi kearah yang positif. Sekolah berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah dimiliki peserta didik.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sekolah harus memiliki beberapa komponen, seperti ruang belajar, guru, kepala sekolah, kurikulum dan sarana prasarana lainnya, yang kemudian semua itu disebut bahwa sekolah adalah sebuah system dalam proses pendidikan. Dan komponen yang harus dimiliki sekolah tersebut menjadi sub system dalam sebuah system sekolah. memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi: 1) pedagogik, 2) pribadi, 3) profesional, dan 4) social. Hal tersebut telah diatur dalam undang undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan memiliki 4 kompetensi tersebut maka guru dinamakan Guru Profesional dan diberikan penghargaan oleh Negara berupa tunjangan profesional.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri terutama pada peserta didik di kelas tingkat semua sekolah. Di sisi lain guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran pada lulusan suatu sekolah yang di harapkan (Habsy., dkk 2019)

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan yang dimilikinya.

Aktivitas pembelajaran pada semua tingkat sekolah adalah termasuk aktivitas pendidikan atau pedagogik, walaupun pada awalnya merupakan bentuk- bentuk yang sederhana. Karena pada anak usia sekolah sangat diperlukan kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan penuh dengan rasa gembira. Dengan kata lain pedagogik adalah proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar motivasi belajar

siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan pedagogik guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di MI

Ilmu Pedagogik atau Ilmu Pendidikan sangat perlu dipelajari secara akademik, bagi setiap pendidik karena yang akan kita hadapi adalah manusia..Menyangkut nasib hidup dan kehidupan manusia, menyangkut harkat dan martabat manusia Perbuatan mendidik adalah membimbing anak kepada suatu tujuan yang akan dicapai. Karena itulah setiap tindakan dalam pendidikan, tidak begitu saja dengan sendirinya dapat menerapkan teori yang ada. Dalam prakteknya kita harus memperhatikan anak itu sendiri, tergantung kepada kepribadian pendidik, situasi dan kondisi lingkungan ,dan tujuan yang akan di capai terutama pada anak –anak.

Kegiatan mengajar yang unggul dipandang sebagai proses akademik, dimana siswa termotivasi belajar secara berkelanjutan, substansial, dan positif terutama berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir, bertindak, dan merasa. Keunggulan ini juga bermakna suatu proses yang mengangkat motivasi belajar siswa untuk terus belajar, selayaknya orang terhipnotis karena inspirasi dari gurunya. Seorang guru yang sangat baik dipandang sebagai salah satu energi yang memberikan kontribusi positif

yang luar biasa terhadap terciptanya suasana belajar siswa, termasuk membangkitkan minat mereka terutama pada anak.

Motivasi belajar merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa diartikan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi belajar adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa kemampuan pedagogik guru adalah unsur yang sangat berperan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa tingkat motivasi belajar siswa

dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru.

Dengan demikian kemampuan pedagogik guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar. Selain itu juga dengan adanya kemampuan pedagogik, guru tersebut diharapkan seorang guru yang mampu mengarahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam proses interaksi belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang panutan yang dicontoh oleh anak didiknya, Mereka lupa bahwa tugas guru yang paling utama adalah bukan dianggap suci adalah mengajar dan mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Azwar, penelitian dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data – data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono (2015). Pada dasarnya pendekatan

kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) bahwa: “Metode angket merupakan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden”. Yang dimaksud dengan metode angket adalah suatu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memudahkan uji validitas maka dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Sugiyono (2014: 173) menyatakan “apabila koefisien korelasi sama dengan 0,5 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid”. Selanjutnya data uji coba angket ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Langkah-langkah dalam menghitung uji validitas melalui program SPSS menurut Priyatno (2012: 118) yaitu “pilih *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* masukkan semua

disebarkan untuk mendapatkan informasi atas keterangan dari sumber data yang berupa orang. Sanapiah Faisal, (2002) angket (quisioner) sebagai metode utama.

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan /diajukan secara tertulis dan menuntut jawaban secara tertulis pula” Sutresno Hadi (2000). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa angket atau quisioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan.

variabel ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*”.

Pada pengujian validitas item angket uji coba, diketahui $n = 17$ dengan maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,4821. “Suatu item dikatakan valid jika nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ” (Priyatno, 2012: 120). Oleh karena itu, nilai r_{hitung} dari masing-masing item pada *output Correlations* dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

Sugiyono (2014: 168) menjelaskan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Artinya, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Uji reliabel digunakan untuk mengetahui keajegan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 24. Langkah-langkah uji reliabilitas yaitu pilih *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analyze*, item-item yang valid dimasukkan pada kotak

items. Selanjutnya pada *Statistics*, pada bagian *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*. Kemudian *Continue*, pada *Model* pilih *Alpha* lalu OK. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dilihat angka pada *Cronbach’s Alpha* (Priyatno, 2012: 121-2).

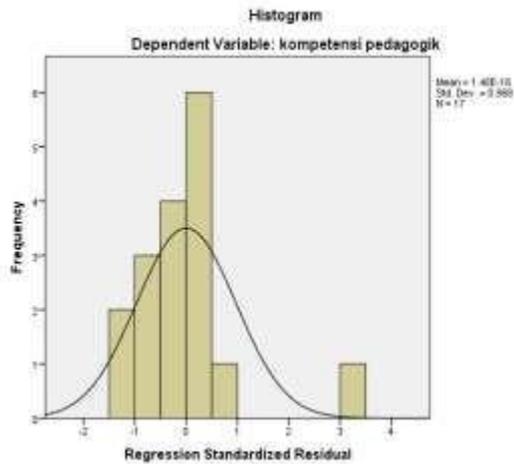
Sebelum melakukan penghitungan dengan menu tersebut, data yang dimasukkan harus dipastikan hanya data item yang valid saja. Sugiyono (2014 : 184) menyatakan “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6”. Oleh karena itu, angket dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Reliability Statistics	
	N of Items
Cronbach's Alpha	
.878	22

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0.60. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat diartikan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Penghitungan menggunakan statistik parametris mengharuskan datanya berdistribusi normal. Oleh karena itu,

dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Selain itu, menurut Sunyoto (2011: 84), “uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) ada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal”. Persamaan regresi yang baik, yaitu ketika data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali



Data berdistribusi normal jika kurva pada grafik 4.1 mengikuti bentuk lonceng. Dari grafik 4.1, dapat dilihat bahwa sebaran data membentuk kurva yang berbentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Analisis korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Menurut

Sujarweni (2014: 127), analisis korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikansi, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Kuat Sekali
1	Korelasi Sempurna

Correlations

kompetensi pedagogik	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	17	17
motivasi belajar	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3 nilai r_s , hitung yaitu 0,810 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Pedagogik guru mempunyai pengaruh **Pembahasan**

Untuk memudahkan uji validitas maka dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Sugiyono (2014: 173) menyatakan “apabila koefisien korelasi sama dengan 0,5 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid”. Selanjutnya data uji coba angket ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Langkah-langkah dalam menghitung uji validitas melalui program SPSS menurut Priyatno (2012: 118) yaitu “pilih *Analyze – Correlate – Bivariate*.”

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 24 maka menghasilkan nilai r_s hitung yaitu 0,810. Berdasarkan sifat keeratan koefisien korelasi Menurut Priyatno nilai tersebut masuk kedalam

sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu Kemampuan pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di terima.

Pada kotak dialog *Bivariate Correlations* masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two- tailed*”.

Pada pengujian validitas item angket uji coba, diketahui $n = 17$ dengan maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,4821. “Suatu item dikatakan valid jika nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ” (Priyatno, 2012: 120). Oleh karena itu, nilai r_{hitung} dari masing-masing item pada *output Correlations* dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

tingkat Pengaruh sangat Kuat (0,71 – 0,90). Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan pedagogik guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan begitu H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu

Kemampuan pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di terima.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Pertama seorang guru BK seharusnya Saran untuk guru BK adalah memberikan pelayanan bantuan untuk pesertadidik , baik secara perorangan maupun kelompok ,agar mandiri dan berkembang dengan optimal dalam bimbingan belajar agar menjadi lebih baik.

Kedua untuk peneliti sendiri agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan bantuan terhadap peserta didik karena peneliti sendiri adalah calon konselor yang bertugas untuk memberikan bantuan atau layanan bagi peserta didik tanpa terkecuali agar lebih mandiri

Ketiga hendaknya guru lebih memberikan contoh pembelajaran yang dipakai agar semangat dan motivasi anak didik semakin kuat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10).
- Anggoro, *Metode Penelitian Validitas* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2010
- Asril, *Kemampuan Pedagogik Guru* Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Arikunto, *Management Penelitian* Jakarta : RinekaCipta, 2005
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PustakaSetia, 1997*
- Ahmadi, Rif'i dan Catharina Tri Amri, *Psikologi Pendidikan Edisi Keempat*, Semarang: UNNES PRESS, 2012
- Dimiyati, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Hamdani M. A, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Jamaris, Martini, *Orientasi Barudalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Kasminah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jombang : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UNDAR 2012
- Marsudi, *Revolusi Belajar* Jakarta : Asik Generation, 2016
- Nasution, S, *Didaktik Azas Mengajar*, Bandung: Jammers, 1986
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2006
- Permendikbud, Nomor 15, Tahun 2018
- Rusyam Tabram, *A Kemampuan pedagogik guru* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991
- Suharsimi, *Management Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik* Bandung: Rineka karya, 1996
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rajawali, 2012
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung : Tartito 2000
- Sanapiah Faisal, *Dasar & Teknik Penyusunan Angket* Surabaya : Usaha Nasional 2002
- Sutresno Hadi, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Andi Yogyakarta 2000
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2015
- Syafi'udin, Moh, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jombang: Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Fakultas Agama Islam UNDAR, 2015
- Siregar, Marasudin, *Metodologi Pengajaran Agama MPA*, Semarang; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003
- Thomas L. Good dan Jere E. Brophy, *Educational Psychology A Realistic Approach*, New York: Longman, 1990
- TIM Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Pendidikan*, PT. IMTINA, 2007
- UU RI NO 14 Tahun 2005
- Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosda Arya, 1994
- Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi 3*, Banjarmasin: Press, 2007